

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori – teori yang Terkait dengan Judul

1. Al-Qur'an

a. Al-Qur'an dari Aspek Bahasa

Al-Qur'an merupakan kumpulan kalam-kalam Allah Swt. yang disampaikan kepada Nabi Saw. Melalui metode khusus. Dewasa ini penggunaan istilah al-Qur'an identik dengan identitas agama Islam. Penggunaan nama al-Qur'an terhadap sekumpulan wahyu memang sangat terlaku. Ketika disebutkan nama al-Qur'an, maka yang terlintas di benak adalah sebuah kumpulan mertas yang berisikan tulisan arab, yang dibaca oleh umat Islam dan dianggap sebagai sesuatu yang suci. Sugesti semacam itu merupakan suatu ungkapan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, tanpa memandang apa dan bagaimana makna yang dikehendaki oleh syariat dalam mengartikan al-Qur'an.¹

Secara garis besar, arti dasar al-Qur'an menurut harfiahnya para ulama terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama berpendapat bahwa kata "al-Qur'an (القرآن)" tidak menggunakan huruf hamzah (ء). Pendapat ini disuarakan oleh beberapa ulama dari berbagai latar yang berbeda :

- 1) Imam al-Syafi'i, dengan mengatakan bahwa kata "al-Qur'an" adalah suatu nama yang tidak berasal dari kata apapun, atau dalam istilah bahasa arab kata "al-Qur'an" merupakan isim 'alam (nama) yang digunakan untuk menyebut kitab yang diturunkan kepada Nabi Saw, seperti halnya Injil, Taurat, Zabur. Pendapat ini diikuti oleh imam al-Suyuthi.
- 2) Imam al-Farra' , salah satu pembesar ahli gramatikal arab versi Kuffah, memilih asal kata "Al-Qur'an" dari kata *qara'in* (قَرَائِنَ) yang merupakan bentuk plural (jamak) dari kata *qarinah* (قَرِيْنَةٌ) yang bermakna bukti. Dinamakan demikian karena sebagian al-Qur'an membuktikan kebenaran sebagian lainnya.
- 3) Abu Musa al-Asy'ari, seorang teolog besar Islam, lebih memilih bahwa kata "al-Qur'an" berasal dari akar kata

¹ Khoirul Anwar, dkk., *Al-Qur'an Kita: Studi ilmu, Sejarah, dan tafsir Kalamullah* (Kediri: Lirboyo Press, 2013), 28.

(*mashdar*) *qarana* (قَرَنَ) yang bermakna menggabungkan atau mengumpulkan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Hal ini karena ayat-ayat al-Qur'an dan surat-suratnya berkumpul dalam satu *mushaf*. Abu Musa dan al-Farra' sepakat bahwa huruf hamzah yang terdapat dalam kata al-Qur'an merupakan tambahan, sedangkan imam al-Syafi'I memandang bahwa kata al-Qur'an bukan *isim mahmuz* (kata yang mempunyai huruf asal hamzah).²

Sedangkan kelompok lain mengatakan bahwa kata “al-Qur'an (القرآن)” menggunakan huruf (ء) dari akar katanya (*musytaq-nya*). Pendapat ini dikemukakan antara lain oleh :

- 1) Al-Zujjaj, ia mengatakan kata “al-Qur'an” merupakan *isim sifat* (nama sifat) dari *mashdar* (akar kata) *al-qar'u* (القرء), dengan hamzah asli dan nun yang ditambahkan, yang bermakna mengumpulkan (*al-Jam'u*). Dikatakan demikian karena al-Qur'an menghimpun isi kandungan kitab-kitab Allah yang diturunkan pada para rasul sebelumnya.
- 2) Al-Lihyani dan mayoritas ulama berpendapat bahwa kata “al-Qur'an” merupakan bentuk *mashdar* dari kata *qara'a* (قَرَأَ) yang mengikuti pola *fu'lana* (فُعْلَانٌ) dan bersinonim dengan *qira'ah* (قِرَاءَةٌ) yang berarti bacaan setelah dipindah dari makna *mashdar* ke makna *maf'ul* (obyek) dan dijadikan nama bagi kalam Allah yang diturunkan pada Nabi Saw. Pendapat ini mendasarkan diri kepada QS. Al-Qiyamah ayat 17-18 berbunyi :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya : “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkan (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.”

Dari semua pendapat diatas, pendapat terakhirlah yang dinilai lebih kuat dan relevan karena sesuai dengan kaidah-

² Khoirul, *Al-Qur'an Kita: Studi ilmu, Sejarah, dan tafsir Kalamullah*, 28-29

kaidah bahasa arab dan menganggap pendapat lainnya bias akan penjelasan dan jauh dari aturan kaidah bahasa arab.³

b. Al-Qur'an Menurut Istilah

Ulama pada periode awal (*al-Mutaqaddimin*) belum ada yang membahas tentang pengertian al-Qur'an. Mereka hanya berbicara mengenai hukum-hukum yang ada didalamnya, penjelasan sunah terhadap al-Qur'an dan sebagainya. Tokoh yang dianggap pertama kali menggagas pengertian atau definisi al-Qur'an Abu Hamid al-Ghazali. Al-Ghazali mendefinisikan al-Qur'an sebagai suatu hal yang telah sampau pada kita secara mutawatir yang terdapat didalam lembaran-lembaran mushaf dan terdiri atas *sab'ah al-ahruf* (tujuh dialek bahasa).⁴

Dalam perkembangan selanjutnya, al-Qur'an mempunyai beragam pengertian. Hal ini disesuaikan dengan latar belakang dari kalangan ulama yang ada dibalik penggunaan istilah tersebut. Menurut istilah yang dipakai dan disepakati oleh ulama dari berbagai kalangan, al-qur'an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad mulai dari surat al-fatihah hingga akhir surat al-nas. Pengertian seperti ini merupakan *term* yang mayoritas dipakai oleh kalangan ahli ushul fiqih, ahli fiqih, ahli bahasa Arab dan yang lainnya serta sebagian ahli kalam.⁵

Terdapat pula penambahan yang dimasukkan kedalam pengertian tersebut oleh para ulama. Seperti halnya penambahan kata-kata : "Sebagai mukjizat, yang dinilai ibadah ketika membacanya, yang tertuang dalam lembaran-lembaran, didahului dengan surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat al-Nas". Akan tetapi hal tersebut tidak akan merubah prinsipdasar dari pengertian al-Qur'an karena sifat-sifat tersebut adalah ukum-hukum luar yang berhubungan dengan al-Qur'an, dan tidak mengurangi makna al-Qur'an bila tidak dicantumkan.⁶

Perbedaan yang mencolok adalah pengertian al-Qur'an menurut mayoritas ahli kalam (teolog) dengan definisi al-

³ Khoirul, *Al-Qur'an Kita: Studi ilmu, Sejarah, dan tafsir Kalamullah*, 28-30.

⁴ Khoirul, *Al-Qur'an Kita: Studi ilmu, Sejarah, dan tafsir Kalamullah*, 30.

⁵ Khoirul, *Al-Qur'an Kita: Studi ilmu, Sejarah, dan tafsir Kalamullah*, 30.

⁶ Khoirul, *Al-Qur'an Kita: Studi ilmu, Sejarah, dan tafsir Kalamullah*, 30-31.

Qur'an versi ahli ushul fiqih, ahli fiqih dan ahli bahasa Arab. Hal ini dikarenakan domain atau ranah pembahasan dan tujuan dari kajian mereka berbeda. Ahli ushul fiqih, ahli fiqih, dan ahli bahasa menitik beratkan kajiannya pada seputar kalimat atau lafaz yang terdapat dalam al-Qur'an untuk dijadikan kaki pijak dalam menelorkan suatu hukum (*al-istidlal*), baik berupa hukum syariat maupun tentang masalah kebahasaan. Sedangkan kajian yang dilakukan ahli kalam terhadap al-Qur'an semata-mata hanya untuk menguatkan akidah dan keimanan terhadap *Kitabullah* serta menetapkan sifat kenabian Muhammad Saw dengan kemukjizatan al-Qur'an.⁷

Menurut *mutakallimin* yang mengikuti mazhab imam al-Asy'ari al-Qur'an merupakan kalam Allah, sedangkan kalam Allah sendiri adalah salah satu sifat Allah Swt yang besemayam didalam dzatnya yang *qadim* (dahulu) dan tidak berupa huruf atau suara. Sedangkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab al-Qur'an dan suara yang ditimbulkannya merupakan petunjuk yang mewakili dari kalam Allah Swt karena tidak ada yang mengetahui kalam-Nya selain Nabi Saw sebagai penerima wahyu dan malaikat Jibril sebagai mediatornya.⁸

Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pendapat ulama tentang pengertian al-Qur'an :

Pertama, K.H. Munawar Khalil, dia menyatakan "Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dari padanya yang beribadat bagi yang membacanya".⁹

Kedua, Drs. H.M. Khudhari Umar, ia mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

" Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (Mukjizat) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta mempelajarinya merupakan suatu

⁷ Khoirul, *Al-Qur'an Kita: Studi ilmu, Sejarah, dan tafsir Kalamullah*, 31

⁸ Khoirul, *Al-Qur'an Kita: Studi ilmu, Sejarah, dan tafsir Kalamullah*, 31.

⁹ Chabib, *METODOLOGI PENGAJARAN AGAMA*, 23.

ibadah di mulai dari surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat al-Naas”¹⁰.

Ketiga, prof. Dr. T.M Hasbi Ash-Shiddieqy, ia memberikan pengertian bahwa “Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditilawatkan dengan lisan lagi mutawatir penulisannya”¹¹.

Keempat, Fazlur Rahman yang mengartikan “Al-Qur’an adalah sumber yang mampu menjawab semua persoalan”¹².

Dengan memperhatikan apa yang sudah disampaikan dan dijelaskan oleh pakar dan ulama mengenai pengertian al-Qur’an diatas, maka dapat disimpulkan bahwa al-Qur’an merupakan wahyu atau firman Allah SWT, diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat jibril, menggunakan bahasa arab, untuk pedoman dan petunjuk bagi manusia, merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang terbesar, dan diterima oleh umat Islam secara mutawatir.¹³

c. Adab Membaca Al-Qur’an

Terdapat beberapa adab membaca al-Qur’an ialah sebagai berikut :

1. Mengikhhlaskan niat hanya karena Allah, membersihkan diri dari keinginan hawa nafsu dan motifasi duniawi.
2. Menutup aurat dan berpenampilan baik
3. Menghadap kiblat
4. Tidak menyentuh mushaf al-Qur’an kecuali dalam keadaan suci, baik dari hadats besar maupun kecil.
5. Dalam keadaan suci dari najis baik badan, pakaian maupun tempat.
6. Membersihkan mulut dengan menggosok gigi atau siwak.
7. Dengan duduk, bila membaca al-Qur’an dengan berdiri atau berbaring tetap mendapatkan pahala, hanya yang lebih utama membacanya dengan duduk.
8. Mengawali membaca dengan ta’awudz.
9. Membaca basmalah pada awal setiap surat kecuali surat At-Taubah

¹⁰ Chabib, *METODOLOGI PENGAJARAN AGAMA*, 24.

¹¹ Chabib, *METODOLOGI PENGAJARAN AGAMA*, 24

¹² Chabib, *METODOLOGI PENGAJARAN AGAMA*, 24

¹³ Chabib, *METODOLOGI PENGAJARAN AGAMA*, 27-28

10. Tenang, tuma'ninah dan khusyuk.
11. Menghayati dan merenungi makna al-Qur'an.
12. Merasakan diri seolah menghadap kepada Allah.
13. Menhadirkan dalam hati akan keagungan dan kemuliaan al-Qur'an.
14. Menghindari tertawa, gaduh, berbicara, makan, mengunyah permen dan sebagainya di sela-sela tilawah.
15. Tidak menoleh ke kanan dan ke kiri atau melihat sesuatu yang bisa memalingkannya dari mentadabburi kandungan al-Qur'an.
16. Tidak bermain-main dengan tagannya, menggoyangkan kepala ataupun berdendang saat tilawah.
17. Berusaha membaca dengan suara yang baik sesuai dengan kemampuan.
18. Memperhatikan tajwid dan makhrāj-makhrāj huruf.
19. Memperhatikan waqaf, washol, dan ibtida'.
20. Melakukan sujud tilawah bila melewati ayat sajdah baik ketika didalam shalat. Kecualai seorang ma'mum maka ia wajib mengikuti imamnya, karena itu ia tidak boleh melakukan sujud tilawah sendiri kiranya imam tidak melakukannya.
21. Menahan bacaan (atau jangan sambil membaca) ketika keluar angin, bersin, batuk, batuk, dehem, sendawa dan sebagainya.
22. Ketika melewati ayat rahmat, berhenti sejenak dan berdo'a memohon kepada Allah dan ketika melewati azab, berhenti sejenak dan berlindung kepada Allah.
23. Berhenti membaca pada tempatnya untuk menjawab salam, menjawab azan, menjawab orang yang bertanya, mendoakan orang yang bersin dan sebagainya.¹⁴

2. Kemampuan Membaca dan Menulis

Kemampuan membaca mempunyai peranan yang sangat penting dan menentukan dalam proses kegiatan belajar siswa. Siswa diajak untuk melek huruf atau melek wacana terlebih dahulu. Dengan membaca siswa akan memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan

¹⁴ Achmad Toha Husein al-Majid, *ILMU TAJWID* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011), 42.

kecerdasannya baik sikap, spiritual, pengetahuan maupun keterampilannya.¹⁵

Menurut Ismawati terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengajaran membaca, sebagaimana dikemukakan sebagai berikut ini :

- a. Peningkatan ucapan
Pada kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kemampuan anak mengucapkan bunyi-bunyi bahasa. Anak yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi-bunyi tertentu, anak menghadapi kesulitan dalam membaca. Bunyi-bunyi yang sulit diucapkan anak, perlu dilatih secara terpisah.
- b. Kesadaran fonetik (bunyi)
Pada kegiatan ini difokuskan untuk menyadarkan anak bahwa kata dibentuk oleh fonem atau bunyi yang membedakan makna.
- c. Hubungan antar bunyi-huruf
Syarat utama untuk dapat membaca adalah mengetahui tentang hubungan bunyi-bunyi. Anak yang mengalami kesulitan dalam hal hubungan bunyi-bunyi huruf maka pengajarannya secara terpisah.
- d. Kemampuan mengingat
Kemampuan mengingat yang dimaksud lebih mengarah pada kemampuan yang penting dalam pemerolehan bahasa, khususnya membaca.
- e. Keterampilan kosa kata.
Pengenalan kata merupakan proses yang melibatkan kemampuan mengidentifikasi simbol tulisan, mengucapkan dan menghubungkan dengan makna.¹⁶

Menurut Mulyati membaca merupakan proses perubahan lambang visual menjadi lambang bunyi. Pengertian ini menyiratkan makna membaca yang paling dasar yang terjadi pada kegiatan membaca permulaan. Mulyati juga menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu proses decoding, yakni mengubah kode-kode atau lambang-lambang verbal yang berupa rangkaian huruf-huruf menjadi bunyi-bunyi

¹⁵ Intan Nurma Pertiwi: “Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis”, 7, no. 3 (2014) : 262, <http://dx.doi.org/1023887/jjpsd.v7i3.19412>.

¹⁶ Intan Nurma Pertiwi: “Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis”, 262.

bahasa yang dapat dipahami. Sedangkan menurut Santosa aktivitas membaca terdiri dari dua bagian yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.¹⁷

Berdasarkan definisi diatas memperlihatkan rentangan definisi membaca dari yang paling sederhana yang bertumpu pada kemampuan melek huruf hingga kemampuan sesungguhnya yang bertumpu pada melek wacana. Melek huruf adalah kemampuan mengenali lambang-lambang, bunyi bahasa dan dapat melafalkannya dengan benar. Melek wacana adalah kemampuan mengenali, memahami, dan memetik makna atau maksud dari lambang-lambang yang tersaji dalam bahasa tulis dalam artian yang sesungguhnya.¹⁸

Sedangkan menulis dapat diartikan sebagai proses menghasilkan lambang bunyi. Pengertian semacam ini dikenal sebagai menulis permulaan. Menulis pada dasarnya ialah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis. Menurut Gie menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang, yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk untuk dipahami.¹⁹

Menurut Abidin, menulis adalah sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembacanya. Menurut Putri, keberhasilan siswa dalam menulisdipengaruhi oleh ketersediaan sarana, prasarana dan fasilitas pendidikan baik bidang akademik maupun non akademik, hal ini menjadi kajian utama guna mendukung terciptanya output pendidikan yang mumpuni secara kognitif dan psikomotor.²⁰

¹⁷ Intan Nurma Pertiwi: “Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis”,264

¹⁸ Intan Nurma Pertiwi: “Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis”,264

¹⁹ Intan Nurma Pertiwi: “Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis”,263

²⁰ Intan Nurma Pertiwi: “Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis”,263

3. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran.²¹

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa , baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut Warsita mengartikan pembelajaran sebagai suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru.²²

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, dimana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³

Pembelajaran Al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar juga mempunyai tujuan. Adapun tujuan pembelajaran al-Qur'an sebagaimana diungkapkan oleh Prof. Dr. Mahmud Yunus sebagai berikut:

- a. Agar pelajar al-Qur'an dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut tajwid.

²¹ Rusman, *PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU: Teori, Praktik, dan Penilaian* (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2015), 21.

²² Rusman, *PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU: Teori, Praktik, dan Penilaian*, 21.

²³ Rusman, *PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU: Teori, Praktik, dan Penilaian*, 22.

- b. Agar pelajar dapat membiasakan al-Qur'an dalam kehidupannya.
- c. Memperkaya pembendaharan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati.²⁴

Berdasarkan penjelasan mengenai pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran baca tulis al-Qur'an ialah suatu kegiatan belajar mengajar mengenai membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an. Pada praktiknya seperti yang dilaksanakan di MTs Baitul Mukminin pembelajaran BTA dilaksanakan selama 2 jam pelajaran.²⁵

4. Metode Yanbu'a

Secara harfiah, metode berarti cara. Dalam dunia pembelajaran, metode berarti cara yang berisi suatu prosedur yang baku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan penyajian materi kepada siswa, atau cara menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.²⁶

Dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an harus menggunakan metode. Dengan menggunakan metode yang tepat maka akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi siswa. Pada dekade belakangan ini telah banyak metode pengajaran baca tulis al-Qur'an dikembangkan, begitu juga buku-buku panduannya telah banyak disusun dan dicetak. Para pengajar baca tulis al-Qur'an tinggal memilih metode yang paling cocok dan efektif baginya.²⁷

Terdapat beberapa metode baca tulis al-Qur'an di Indonesia yang telah berkembang sejak lama diantaranya ialah metode Baghdadiyah, metode Iqro', metode Qiro'ati, metode Al-Barqy, metode Tilawati, metode Iqro' Terpadu, metode Iqro' klasikal, metode Dirosa (Dirasah Orang Dewasa), metode PQOD (Pendidikan Qur'an Orang Dewasa), metode Yanbu'a²⁸

²⁴ Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an*, *Annaba Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018), 56-57, <https://doi.org/10.37286.v4i1.31>.

²⁵ Syaifudin, wawancara oleh penulis, 10 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁶ Adri Efferi, *MATERI DAN PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS MTs-MA* (Kudus: 2009), 37

²⁷ Adri, *MATERI DAN PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS MTs-MA*, 39

²⁸ Adri, *MATERI DAN PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS MTs-MA*, 40-

Dari beberapa metode diatas, yang paling populer dan banyak digunakan di Kudus dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an ialah metode yanbu'a.

a. Sejarah Singkat Metode Yanbu'a

Yanbu'a, yang berarti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber al-Qur'an, nama yang sangat di gemari dan disenangi oleh seorang guru besar al-Qur'an al-Muqri' simbah KH.M. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro.

Timbulnya metode yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok, selain itu juga usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama cabang Kudus dan Jepara.²⁹

Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan maka dengan tawakal memohon pertolongan Allah tersusun kitab Yanbu'a yang meliputi thoriqoh baca tulis dan menghafal al-Qur'an.³⁰

Penyusun buku (Metode Yanbu'a) diciptakan oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidz yanbu'ul Qur'an, mereka ialah putra dari KH. Arwani Amin, yakni :

- 1) KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani
 - 2) KH. Ulil Albab Arwani
 - 3) KH. M. Manshur Maskan
- Dan tokoh lain diantaranya ialah :
- 1) KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus)
 - 2) KH. Sirojuddin (Kudus)
 - 3) KH. Busyro (Kudus)
 - 4) KH. Amin Sholeh (Jepara)
 - 5) Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati)³¹

²⁹ Adri, *MATERI DAN PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS MTs-MA*, 45

³⁰ Adri, *MATERI DAN PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS MTs-MA*, 46

³¹ Ayi Nuthfi Palufi dan Akhmad Syahid, " *Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an*", 2, no.1 (2020): 34, <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v2i1.21>.

b. Tujuan Metode Yanbu'a

Ada beberapa tujuan dengan diperkenalkan metode ini, diantaranya:

- 1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- 2) Menyebarluaskan ilmu, khususnya ilmu al-Qur'an.
- 3) Memasyarakatkan al-Qur'an dengan tulisan utsmani.
- 4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
- 5) Mengajak untuk selalu mempelajari al-Qur'an.³²

c. Kelebihan Metode Yanbu'a

Disamping tujuan yang begitu mulia dengan diperkenalkannya metode yanbu'a, perlu dikemukakan juga beberapa kelebihan metode ini, diantaranya :

- 1) Tulisan disesuaikan dengan model tulisan (rasm) utsmani.
- 2) Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari al-Qur'an.
- 3) Tanda-tanda baca dan berhenti (waqaf) diarahkan kepada tanda-tanda yang sekarang digunakan di dalam al-Qur'an yang diterbitkan di negara-negara Islam dan Timur Tengah, yaitu tanda-tanda yang dirumuskan oleh ulama salaf.
- 4) Ada tambahan tanda-tanda baca untuk memudahkan.³³

d. Teknik Metode Yanbu'a

Teknik pengajaran yanbu'a ialah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan salam sebelum mulai pembicaraan dan jangan salam dulu sebelum murid tenang.
- 2) Guru membacakan hadroh (do'a buat arwah) kemudian murid membaca Fatihah dan do'a pembuka.
- 3) Guru berusaha supaya anak aktif secara mandiri.
- 4) Guru jangan menuntut bacaan murid tetapi membimbing dengan cara :
 - a) Menerangkan pokok pelajaran
 - b) Memberi contoh yang benar
 - c) Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas

³² Adri, *MATERI DAN PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS MTs-MA*, 46

³³ Adri, *MATERI DAN PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS MTs-MA*, 46

- d) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dan lain-lain, dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang betul
- e) Bila anak sudah lancar dan benar guru menaikkan satu halaman sampai beberapa halaman, menurut kemampuan murid
- f) Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang
- g) Waktu belajar dan 60-75 menit dan dibagi menjadi tiga bagian :
 - (1) 15-20 menit untuk membaca do'a. absensi dan menerangkan pokok pelajaran atau membaca secara klasikal
 - (2) 30-40 menit untuk mengajar secara individu / menyimak anak saatu per satu, yang tidak / belum maju supaya menulis
 - (3) 10-15 menit memberi pelajaran tambahan (seperti tentang sholat, do'a, dan lain-lain) nasihat dan do'a penutup.³⁴

e. Konsep yang Mendasari Belajar Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a

Pengenalan tahap dasar pendidikan al-Qur'an melalui pengenalan huruf hijaiyyah pada anak perlu di lakukan karena al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman didalam kehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman. Maka dari itulah hendaknya kita mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah pada anak sebagai dasar pembelajaran al-Qur'an.

Oleh karena itu berdasarkan dorongan dari masyarakat khususnya dari warga Robithotul huffadz Lima'had yanbu'ul Qur'an "Majlis Nuzulis Sakinah" (Mutakhorijin Pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an kudus) maka Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an menerbitkan buku tentang cara membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an yang bisa dimanfaatkan oleh ummat, sehingga bisa terlatih kefasihannya mulai usia anak-anak.³⁵

³⁴ Adri, MATERI DAN PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS MTs-MA, 46

³⁵ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004).

Disamping itu metode yanbu'a memiliki visi dan misi, yakni :

Visi : Terciptanya generasi Qur-any yang Amaly

Misi : 1) Menciptakan generasi ahli Qur'an dalam bacaan dan pengalaman.

2) Membumikan Rasm Utsmany.

3) Memasyarakatkan mudarrosah, idaroh, dan musyafahah al Qur'an dengan ahli Qur'an sampai khatam.

Selain itu pada metode yanbu'a contoh-contoh huruf berangkai yang digunakan semuanya dari al-Qur'an. Tanda-tanda baca dan berhenti (waqaf) diarahkan kepada tanda-tanda yang sekarang digunakan di dalam al-Qur'an yang diterbitkan di negara-negara Islam dan Timur Tengah, yaitu tanda-tanda yang dirumuskan oleh ulama salaf dan juga terdapat tambahan tanda-tanda baca untuk memudahkan dalam belajar al-qur'an.³⁶

f. Pembagian Jilid Metode Yanbu'a

Pada mulanya sebelum penentuan kelas maka anak di taksis oleh ustadz / ustazah berdasarkan kemampuannya. Dalam metodologi yanbu'a terbagi menjadi tujuh jilid, yakni:

1) Jilid Pemula

Adapun tujuan pada jilid pemula ialah sebagai berikut :

- a) Pengenalan huruf-huruf hija'iyah.
- b) Pengenalan bacaan-bacaan pendek.

2) Jilid 1

Adapun tujuan pada jilid 1 ialah sebagai berikut :

- a) Anak bisa membaca huruf yang bercharokat fatchah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar.
- b) Anak mengetahui nama-nama huruf hija'iyah dan angka-angka arab
- c) Anak bisa menulis huruf hija'iyah yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan bisa menulis angka arab.³⁷

³⁶ Adri, *MATERI DAN PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS MTs-MA*, 46

³⁷ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a*, 7.

3) Jilid 2

Adapun tujuan pada jilid 2 ialah sebagai berikut :

- a) Anak bisa membaca huruf yang berharokat kasroh dan dlommah dengan benar dan lancar.
- b) Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang dengan benar dan lancar.
- c) Anak bisa membaca huruf lain yaitu “Waw” / “Ya” sukun yang didahului fatchah dengan benar dan lancar.
- d) Mengetahui tanda-tanda charokat fatchah, kasroh dan dlommah juga fatchah panjang, kasroh panjang dan dhommah panjang serta sukun, dan memahami angka arab puluhan, ratusan dan ribuan.
- e) Anak bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga.³⁸

4) Jilid 3

Adapun tujuan pada jilid 3 ialah sebagai berikut :

- a) Anak bisa membaca huruf yang berharokat fatchatain, kasrotain, dan dhommatain dengan lancar dan benar.
- b) Anaka bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa.
- c) Anak bisa membaca qolqolah dan hams.
- d) Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah dan yang tidak.
- e) Anak mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan Al-Ta’rif.
- f) Anak bisa mengetahui fatchatain, kasrotain, dhommatain, tasydid, tanda hamzah washol, huruf tertentu dan angka arab sampai ribuan.
- g) Anak bisa menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.³⁹

5) Jilid 4

Adapun tujuan pada jilid 4 ialah sebagai berikut:

³⁸ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur’an Yanbu’a*, 9-10

³⁹ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur’an Yanbu’a*, 11-12

- a) Anak bisa membaca lafadz Allah dengan benar.
 - b) Anak bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.
 - c) Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib, mad lazim baik chilmy maupun charfiy, mutsaqqol maupun mukhofaf.
 - d) Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca, yang di atasnya ada tanda (◌̣)
 - e) Mengenal huruf fawatichus suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf latin dan arab serta beberapa qo'idah tajwid.
 - f) Disamping latihan merangkai huruf anak bisa membaca dan menulis tulisan pegon jawa.⁴⁰
- 6) Jilid 5
- Adapun tujuan pada jilid 5 ialah sebagai berikut :
- a) Anak bisa membaca waqof dan mengetahui tanda waqof dan tanda baca yang terdapat di al-Qur'an rosm Utsmaniy.
 - b) Anak bisa membaca huruf sukun yang di idghomkan serta huruf tafkhim dan tarqiq.
- 7) Jilid 6
- Adapun tujuan pada jilid 6 ialah sebagai berikut ;
- a) Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (alif, waw, dan ya) yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh wajah dua , baik ketika waqof maupun washol.
 - b) Anak bisa mengetahui cara membaca hamzah washol.
 - c) Anak bisa mengetahui cara membaca isyam, ikhtilas, tashil, imalah, dan saktah. Serta mengetahui tempat-tempatnya.
 - d) Anak bisa mengetahui cara membaca tulisan shod yang harus dan boleh dibaca sin.
 - e) Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.

⁴⁰ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a*, 14

8) Jilid 7

Adapun tujuan pada jilid 7 ialah anak mampu menguasai materi mulai dari jilid pemula sampai jilid 7, dan anak sudah siap serta mampu mempraktikkan bacaan ayat-ayat al-Qur'an dengan lancar dan benar.⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk melengkapi kajian penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Ayat-ayat Al-Qur’an Siswa Kelas VII pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di MTs Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus”. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul ini ialah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Ghofar Amrullah, mahasiswa studi pendidikan agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, tahun 2018, dengan judul “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kualitas Pelafalan Huruf (Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut membuktikan bahwa sudah terdapat perkembangan pada bacaan al-Qur’an siswa setelah mengikuti pembelajaran al-Qur’an dengan menggunakan metode Yanbu’a. Disebutkan bahwa bacaan siswa sudah mulai membaik. Hal tersebut dibuktikan dengan jilid yang digunakan siswa dengan rata-rata sudah memasuki jilid 4. Tetapi siswa masih belum fasih dalam pelafalan *makhraj* terutama pada huruf “*Shin, Sin, dan Tha*”.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif, dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah pada penelitian tersebut lebih menitik beratkan pada bacaan al-Qur’an siswa yang difokuskan pada kualitas pelafalan

⁴¹ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur’an Yanbu’a*, 20-21

huruf, sedangkan pada penelitian ini menitik beratkan pada kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an.⁴²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fika Fatimatu Zahroh, mahasiswa studi pendidikan agama Islam (PAI), tahun 2015, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Aplikasi Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di MTs Al-Hidayah Donowarih kabupaten Malang”

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut membuktikan bahwa aplikasi metode yanbu’a dapat meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist. Kemampuan membaca siswa dengan fasih meningkat menjadi 89%, sedangkan kelancaran baca siswa meningkat menjadi 87%.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan satu metode (Yanbu’a) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an dengan baik pada siswa.

Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif-partisipan dan hanya memfokuskan pada kemampuan membaca al-Qur’an siswa saja, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan tidak hanya memfokuskan pada kemampuan membacanya saja namun juga memfokuskan pada kemampuan menulis ayat-ayat al-Qur’an.⁴³

C. Kerangka Berfikir

Al-Qur’an ialah kitab suci umat Islam, yang merupakan sumber ilmu pengetahuan, sumber hukum utama dan nyata serta tidak ada keraguan didalamnya. Maka al-qur’an berfungsi sebagai penuntun atau pedoman hidup bagi umat Islam. Bagaimana kita bisa

⁴² Muhammad Ghofar Amrullah (210314067) yang berjudul, “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kualitas Pelafalan Huruf (Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)”. Skripsi (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah, 2018), 71.

⁴³ Fika Fatimatu Zahroh (11110169), yang berjudul, “Aplikasi Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di MTs Al-Hidayah Donowarih kabupaten Malang”, Skripsi (Malang: Fakultas Tarbiyah, 2015), 172.

mempelajari dan mengamalkan isi yang terkandung dalam al-Qur'an jika kita belum mampu membacanya. Maka dari itu perlunya mengajarkan dan membiasakan membaca al-Qur'an sejak dini

Membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah. Oleh karena itu untuk membacanya mempunyai etika zahir batin. Diantara etika-etika zahir ialah membacanya secara tartil berdasarkan kaidah tajwid.

Namun melihat fenomena saat ini banyak anak-anak ataupun remaja yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar berdasarkan kaidah tajwid. Tidak sedikit diantara mereka yang disebut sebagai lulusan TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) namun kemampuan membacanya masih rendah, hal tersebut disebabkan oleh tidak adanya pembiasaan membaca al-Qur'an serta kurangnya motifasi dari orang tua, maka hal tersebut mengakibatkan mereka lupa bagaimana cara membaca al-Qur'an secara tartil, sebagaimana yang telah diajarkan guru-gurunya ketika masih belajar di TPQ.

Melihat permasalahan diatas maka salah satu hal yang perlu dilakukan supaya budaya baca tulis al-Qur'an tetap terjaga ialah melalui pembelajaran BTA (Baca Tulis al-Qur'an). Dalam belajar dan mengajarkan al-Qur'an tentunya memerlukan sebuah metode, supaya dalam proses pembelajaran dapat dengan mudah mencapai tujuan.

Seperti di MTs Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus, melihat siswa-siswi yang masuk di sekolah tersebut yang beragam latar belakangnya, masih banyak siswanya yang kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'annya masih rendah, maka di sekolah tersebut masih mempertahankan pembelajaran BTA agar tetap ada. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran BTA ialah metode Yanbu'a. Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan dapat memudahkan siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an.

Untuk itu dalam penelitian ini akan mendeskripsikan penerapan metode yanbu'a pada pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Baitul Mukmini Getaspejaten Kudus.

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir